

Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 di Desa Betooguci, Gresik

Suaibatul Aslamiyah^{1*}, Wasti Reviandani²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur

E-mail: suaibatul.aslamiyah@umg.ac.id^{1*}

(Diajukan: 24 April 2021, Direvisi: 09 Mei 2021, Diterima: 26 Juni 2021)

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menyerang berbagai negara di dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Adanya Pandemi juga menimbulkan dampak pada berbagai sektor, sehingga berbagai kebijakan juga sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan angka penyebaran virus tersebut. Salah satu bidang yang paling terdampak dari Pandemi ini adalah bidang perekonomian, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bahkan masyarakat umum perlu untuk pengatur terkait keuangan mereka dimasa sulit ini. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan tentang pembukuan sederhana yang sangat bermanfaat dalam strategi pengelolaan usaha maupun masyarakat umum pada masa Pandemi COVID-19. Mitra pengabdian adalah UMKM dan masyarakat umum yang ada di Desa Betooguci, Gresik. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yakni pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat. Pada saat pengabdian, kegiatan berhasil diikuti oleh 56 peserta yang ada di Desa Betooguci, yang mayoritas masih belum mengerti tentang cara pengelolaan keuangan, sehingga materi literasi keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, untuk mempermudah UMKM, tim pengabdian juga memperkenalkan aplikasi tidak berbayar yang bisa diakses lewat Hp bernama aplikasi “BukuKas” yang dibuat dan dikembangkan oleh PT BeeGroup Financial Indonesia, melalui aplikasi ini, masyarakat dapat terbantu terkait pengelolaan keuangan dari kegiatan harian operasional usaha. Untuk bisa mendapatkan aplikasi “BukuKas” peserta bisa mendownload melalui link <https://bukukas.co.id/download/>. Hasil pelaksanaan pengabdian, dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan sebelum pelatihan, maka tingkat pemahaman masyarakat Desa Betooguci yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 27 orang. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya ditengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

Kata kunci: COVID-19; Literasi Keuangan; Pembukuan Sederhana; UMKM

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has attacked various countries in the world, including Indonesia. The pandemic's existence also impacted various sectors, so that the Indonesian government has also carried out various policies to reduce the spread of the virus. One of the areas most affected by this pandemic is the economic sector, therefore Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and even the general public need to regulate their finances in this difficult time. This service aims to provide financial literacy training on simple bookkeeping which is very useful in business management strategies and the general public during the COVID-19 pandemic. Community service partners are MSMEs and the general public in Betooguci Village, Gresik. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA), namely approaches and techniques for community involvement in thought processes that take place during planning, implementation and monitoring, and evaluation of community development programs. At the time of the service, 56 participants in Betooguci Village successfully participated in the activity, most of whom still did not understand how to manage finances, so financial literacy material was very beneficial for the community. In addition, to make it easier for MSMEs, the community service team also introduced an unpaid application that can be accessed via a cellphone called

the "BukuKas". This application was created and developed by PT BeeGroup Financial Indonesia. Through this application, the community can be helped with financial management from daily business operations. To get the "BukuKas" application, participants can download it via the link <https://bukukas.co.id/download/>. The results of the service implementation show that compared to before the training, the high level of understanding of the Betoyoguci Village community has increased by 27 people. With assistance from the service team, the service partners can make decisions related to their business amid the COVID-19 pandemic, which is still ongoing today.

Keywords: *COVID-19; Financial Literacy; Simple Bookkeeping; MSME*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 lalu masih belum berakhir. Keberadaan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sangat berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah yang paling terkena dampak dari adanya Pandemi ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di masa pandemi ini adalah terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan literasi keuangan dengan baik (Margunani, 2020). Pembukuan merupakan salah satu hal terpenting ketika menjalankan sebuah usaha, tanpa terkecuali bagi para pelaku UMKM yang masih dalam perjalanan awal merintis bisnisnya. Hal ini dikarenakan, pembukuan memiliki peranan yang cukup penting dalam perjalanan bisnis tersebut.

Manajemen keuangan melalui pelatihan literasi keuangan pada usaha kecil maupun besar penting bagi UMKM untuk kelancaran usaha di masa Pandemi COVID-19 ini. Mengatur keuangan melalui pencatatan penting dilakukan terutama bagi yang melakukan usaha meski masih skala kecil. Hal tersebut karena banyak pelaku UMKM yang baru merintis usaha terkadang mengabaikan pembukuan yang mencatat detail aliran keluar-masuk uang. Alasannya usaha yang dirintis masih kecil sehingga pencatatan keuangan dirasa belum perlu dilakukan. Alasan tersebut memang menjadi "penyakit" dari pola pikir yang harus dihilangkan, jika ingin usaha yang dirintis dapat berhasil dan berkembang hingga "naik kelas" menjadi bisnis yang besar nantinya.

Pemberdayaan di Desa Betoyoguci ini, merupakan kelanjutan dari kegiatan pemberdayaan sebelumnya. Bentuk pemberdayaan sebelumnya berkaitan dengan pelatihan membuat usaha dengan minim biaya melalui *E-Commerce* untuk menekan jumlah pengangguran akibat adanya Pandemi COVID-19. Dari kegiatan tersebut masyarakat bisa mendapat ilmu tentang pembuatan akun *E-Commerce* melalui *platform* Tokopedia dan

berbagai tutorial cara membuat usaha yang kreatif, ekonomis dan mudah (Aslamiyah dan Dzulquarnain, 2020).

Selain itu, adanya Pandemi COVID-19 dalam manajemen strategi merupakan bagian dari lingkungan eksternal perusahaan yang perlu untuk dikelola dengan baik, hal tersebut berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan kompetitifnya (Pearch dan Robinson, 2016:92). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian adalah pendampingan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada masyarakat Desa Betoyoguci dan UMKM khususnya sebagai tindak lanjut strategi menghadapi masa sulit saat pandemi COVID-19.

METODE

Kegiatan pemberdayaan dilakukan pada tanggal 8-9 April 2021 oleh tim pengabdian dari dosen manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik dan diikuti oleh 56 peserta yang terdiri dari pemilik UMKM, Ibu PKK dan karang tarana Desa Betoyoguci, Gresik. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dibidang literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada UMKM Desa Betoyoguci sebagai tindak lanjut strategi menghadapi masa sulit saat Pandemi COVID-19.

Pemberdayaan masyarakat Desa Betoyoguci dilakukan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yakni pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat (Hamid, 2018).

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan melakukan persiapan berupa survei ke pelaku UMKM Desa Betoyoguci (sasaran 1), Ibu PKK (sasaran 2) dan Karang Taruna (sasaran 3).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi keuangan dalam bentuk cara penyusunan dan pembuatan buku kas dengan disertai pedoman sehingga materi yang

bisa dipelajari dan dipraktekkan lebih lanjut. Selain itu, tersedia juga aplikasi buku kas di *google play store*, sehingga memudahkan untuk dipraktekkan karena tidak berbayar dan *paperless*.

3. Pemantauan

Ukuran yang dijadikan pedoman dalam indikator keberhasilan pelatihan adalah para sasaran mampu memahami dan mempraktekkan pencatatan keuangan sederhana serta masing-masing aspek yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Aspek tersebut antara lain, pengetahuan tentang pembukuan, sistem pembukuan, tata cara pembukuan, dsb.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi dan teknik pemberian solusi. Teknik ini dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM terkait dengan kesulitan yang dihadapi ketika melakukan pencatatan keuangan dan memberikan penyelesaian atau saran terhadap kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Betoyoguci ketika melakukan pencatatan keuangan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Secara umum mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Betoyoguci sebagai petani dan pedagang. Pengaruh pandemi COVID-19 cukup memberikan dampak utamanya di bidang ekonomi seperti halnya para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang mengalami penurunan produktifitas usaha bahkan untuk mengembalikan modal saja belum tentu bisa. Pandemi telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (persediaan) dan juga *demand* (permintaan). Dari sisi *supply* banyak UMKM mengalami pengurangan aktivitas karena adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial yang berujung pada terhentinya proses produksi dan dari sisi *demand* berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak dapat memaksimalkan keuntungan.

Terdapat sejumlah faktor eksternal yang, mempengaruhi, pilihan, perusahaan, juga termasuk UMKM mengenai arah dan tindakan yang pada akhirnya juga mempengaruhi proses internalnya. Adanya Pandemi COVID-19 merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan strategi menghadapi peluang dan ancaman oleh suatu perusahaan dalam lingkungan kompetitifnya (Pearch dan Robinson, 2016:92). Salah satu langkah menghadapi pandemi COVID-19 yang semua serba dibatasi adalah dengan

mengelola keuangan, agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak perlu bahkan mengakibatkan kerugian.

Strategi merupakan pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini berarti setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan, strategi selalu melibatkan sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapinya dari lingkungan perusahaan (Handoko, 1999). Hal tersebut sering terjadi dalam UMKM, sebagai pemilik yang merangkap beberapa fungsi, maka strategi cenderung tidak tertulis. Adanya pandemi COVID-19 ini, maka strategi yang penting dilakukan terlebih dahulu adalah menata keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM. Lebih lanjut, strategi untuk keberlangsungan usaha juga diungkapkan oleh Griffin, yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana komprehensif untuk mnecapai tujuan organisasi, namun tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Sule dan Saefullah, 2010)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 19 Jenis UMKM yang ada di Desa Betoyoguci. Lebih jelas mengenai data UMKM Desa Betoyoguci, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil UMKM

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Makanan	11
2	Warung Kopi	1
3	Salon Kecantikan	1
4	Sandal	1
5	Batik	1
6	Pakaian	1
7	Sayuran	3
8	Sembako	7
Total		26

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada kegiatan pengabdian diketahui bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan terhadap usaha mereka, sehingga kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pemahaman konsep dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Adanya pembukuan bagi UMKM dapat membantu dalam pemantauan jumlah penerimaan dan pemasukan, laba, rugi dan proporsi modal yang dibutuhkan untuk memperluas usaha. Selain UMKM peserta pelatihan juga dihadiri ibu PKK dan karang

taruna. Meskipun demikian adanya pelatihan diharapkan dapat membantu juga terkait pengontrolan keuangan rumah tangga maupun perencanaan pengembangan usaha yang dikelola oleh karang taruna.

Teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan aplikasi *virtual conference zoom* dan diskusi atau Tanya jawab melalui *whatsapp group*. Hal tersebut dipilih karena situasi Pandemi yang masih dibatasi untuk melakukan kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang. Meskipun demikian, tidak mengurangi esensi dari kegiatan pelatihan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya antusiasme masyarakat untuk bertanya dan tetap diskusi di forum *group* maupun pribadi.



Gambar 1. Penjelasan Aplikasi BukuKas sebagai Media Pembukuan Sederhana

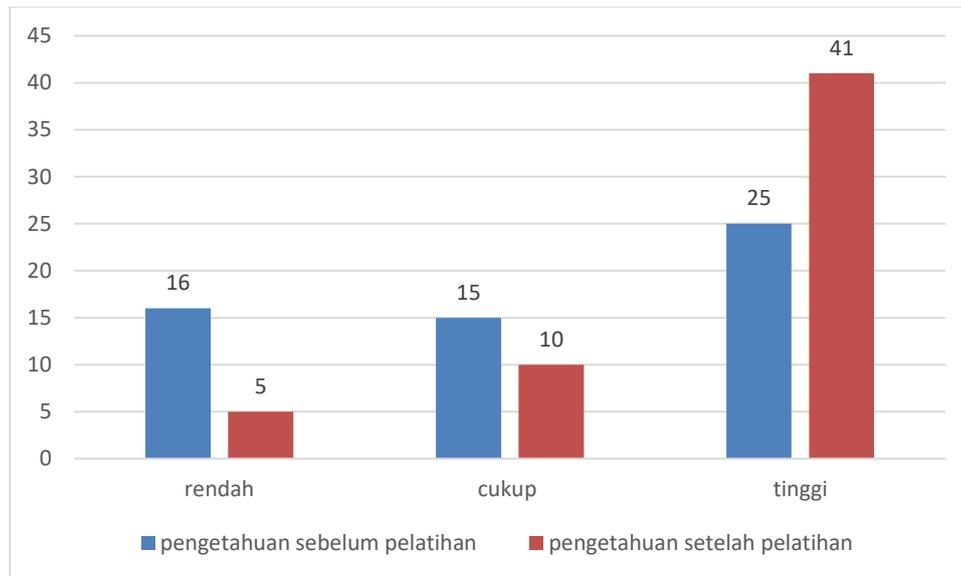
Langkah untuk mempermudah pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan melalui pembukuan sederhana adalah dengan menjelaskan konsep, pengertian pencatatan keuangan, manfaat pencatatan keuangan dalam bisnis, prosedur pencatatan keuangan dan istilah pembukuan yang dibagikan di layar *virtual conference*. Pada tahap ini, peserta pelatihan berdiskusi dengan tim pengabdian dan diberikan salinan materi untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Selain itu tim pengabdian juga mengenalkan aplikasi “BukuKas” yang tidak berbayar dari *google play store* yang bisa di *download* di hp masing-masing peserta dan *paperless*. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan oleh PT BeeGroup Financial Indonesia. Untuk bisa mendapatkan aplikasi “BukuKas” peserta bisa mendownload melalui link <https://bukukas.co.id/download/>.

BukuKas merupakan aplikasi keuangan usaha yang telah dipercaya dan digunakan oleh lebih dari 5 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di 750 kota di

seluruh Indonesia. BukuKas menawarkan lebih dari sekedar kemudahan untuk mengelola dan memonitor laporan keuangan usaha kamu melalui smartphone. Misi BukuKas adalah untuk membantu jutaan bisnis di Asia Tenggara dalam memonitor dan mengatur arus kas secara lebih baik. Kelebihan yang dimiliki BukuKas antara lain: Catat transaksi & rekap otomatis, Langsung tahu untung di tiap penjualan, Terima & kirim uang gratis biaya admin bank, Mudah pantau performa bisnis, Laporan keuangan otomatis, Kirim invoice via Whatsapp / SMS, Tagih piutang via Whatsapp / SMS, Kelola stok barang otomatis Untuk mempermudah penggunaan, ada beberapa tutorial yang bisa di *download* melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=1b8ryvEfU6U&list=PL6brpYncPZ6EJG2WtWiUZQN LsFM1rJKmZ&index=11>.

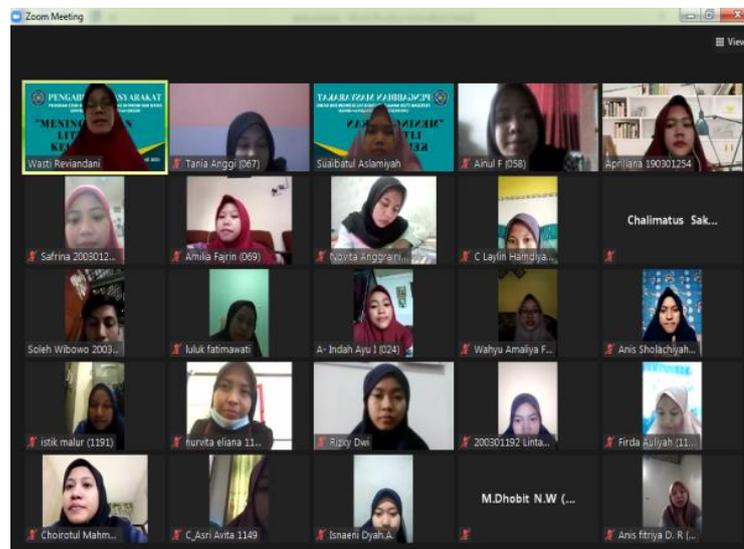
Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pencatatan keuangan sederhana, mitra pengabdian yang terdiri dari UMKM, Ibu PKK dan Karangtaruna mempraktekkan pencatatan posisi keuangan pada aplikasi “buku kas”. Praktek mencakup pencatatan nota transaksi, pengisian tanggal, keterangan, debit, kredit dan saldo. Perwakilan mitra didampingi oleh tim pengabdian dalam mengisi atau mencatat transaksi pada aplikasi “bukukas”. Selanjutnya pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang dilakukan oleh perwakilan mitra pengabdian. Pada tahap ini, tim memberikan saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra pengabdian, dan jika masih dialami kendala, peserta bisa menghubungi untuk konsultasi melalui *Whatsapp Group*.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan pengelola dalam penyusunan pembukuan sederhana. Distribusi tingkat pengetahuan peserta tentang penyusunan pembukuan dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Pelatihan Pembukuan

Pada Gambar 2, terlihat bahwa pelatihan telah memberikan efek dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana. Untuk mengukur pengetahuan peserta, dibagikan kuesioner sebelum pelaksanaan (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan (*post-test*) (Lampiran 1). Jumlah peserta pelatihan adalah 56 orang, dan terbagi menjadi tiga golongan. Grafik menunjukkan bahwa proporsi peserta yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan rendah dan cukup mengalami penurunan, sedangkan kelompok peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 16 orang.



Gambar 3. Peserta yang Mengikuti Pelatihan

Pentingnya program pelatihan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada UMKM juga diungkapkan oleh (Alinsari, 2021; Supriyono, 2021). Orientasi pelatihan berfokus pada UMKM dan rumah tangga yang sangat dibutuhkan sebagai strategi menghadapi dampak dari COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Laporan

keuangan juga menjadi indikator penting dalam mendukung keberlangsungan usaha selain pada sisi pemasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, dan UMKM khususnya. Jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan, maka tingkat pemahaman masyarakat Desa Betoyoguci yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 27 orang. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya ditengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Aslamiyah, S., dan Dzulquarnain, A. H. (2020). Pendampingan Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Betoyoguci, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 472. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1652>
- Sule, Erni Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De la Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Handoko, T. Hani. 1999. Manajemen. Yogyakarta: BPF
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr. (2014). Manajemen Strategis. Jakarta : Salemba Empat
- Supriyono, Edi., D. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM sebagai Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Budimas*, 3(9), 109–115.
- Margunani, dkk. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang Simple Financial Records Training in Intip UMKM Nyatnyono Village Ungaran Semarang. *PANRITA ABDI*, 4(3), 305–313.